

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 Kesimpulan

Dari perhitungan perencanaan konstruksi jalur ganda parsial Stasiun Yogyakarta – Stasiun Solo Balapan yang telah diuraikan pada BAB VI dan BAB VI, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan jalan rel ganda parsial Stasiun Yogyakarta – Stasiun Solo Balapan dapat dilaksanakan, terutama dengan memperhatikan peningkatan kekuatan tegangan tanah pada beberapa titik tertentu dan penempatan sinyal-sinyal pada jari-jari lengkung yang sangat kecil. Hal tersebut diperlukan agar konstruksi yang akan dikerjakan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh PT KAI.
2. Perencanaan drainasi didasarkan atas curah hujan selama 10 tahun terakhir. Dengan mengambil tiga daerah sepanjang jalur Stasiun Yogyakarta – Stasiun Solo Balapan, yaitu Prambanan, Delanggu, dan Klaten.

8.2 Saran

Dari uraian yang telah tercantum dari BAB I – BAB VIII ini, maka penulis berpendapat ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembangunan jalan rel ganda parsial koridor Stasiun Yogyakarta – Stasiun Solo Balapan, diantaranya :

1. Pembersihan lahan sebagai tempat jalur ganda harus memperhatikan faktor-faktor non teknis seperti sosial, budaya, ganti rugi, dan lain-lain
2. Perencanaan jalur ganda hendaknya mengikuti track yang sudah ada, sehingga bisa memperkecil biaya konstruksi
3. Pelaksanaan pembangunan jalan rel harus benar-benar sesuai dengan spesifikasi dan peraturan yang ada. Karena tingkat toleransi jalan rel terhadap bahaya kecelakaan sangat kecil dibandingkan moda transportasi yang lainnya
4. Dikarenakan terdapat R (jari-jari) kecil yang menyebabkan penurunan Voperasi, maka pengaturan sinyal harus benar-benar teliti agar tidak menimbulkan kecelakaan yang tidak diinginkan
5. Peningkatan tegangan ijin yang lebih kecil dari tegangan di lapangan, harus benar-benar diperhatikan sebelum dilaksanakan pembangunan konstruksi di atas subgrade.